

PENGARUH PIJAT OSKITOSIN TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI PMB LIA ASTARIE, A.MD.KEB DESA MANCILAN KEC. MOJOAGUNG KAB. JOMBANG

Henny Sulistyawati ¹⁾

¹⁾ Prodi D-III Kebidanan STIKes ICMe Jombang, Dosen D-III Kebidanan, Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo , Jombang, Jawa Timur, henny.gadang@gmail.com.

Article history

Received : 29 Maret 2021

Revised: 24 April 2021

Accepted : 30 Juni 2021

*Corresponding author

Henny Sulistyawati

Email : henny.gadang@gmail.com

Abstrak

Pijat oksitosin merupakan stimulasi yang dapat diberikan untuk merangsang pengeluaran ASI. Tujuan : Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di PMB Lia Astarie, A.Md.Keb. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan rancangan one group pre and post test design suatu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi penelitian. Pengukuran menggunakan lembar observasi (pengeluaran ASI) kemudian diberikan intervensi (pijat oksitosin) yang diikuti dengan evaluasi hari ke 3 menggunakan lembar observasi. Hasil evaluasi ini dibandingkan dengan hasil pengukuran sebelum diberikan intervensi. Karakteristik responden pijat oksitosin terbanyak, berdasarkan umur yaitu 20 – 35 tahun 24 responden (80%), paritas multipara sebanyak 21 responden (70%), dan lila normal 23,5 – 26,5 cm sebanyak 15 responden (50%). Pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin yang paling banyak ASI tidak lancar sebanyak 25 responden (83,3%), setelah dilakukan pijat pengeluaran ASI lancar sebanyak 28 responden (93,3%). Hasil uji statistik menggunakan Mcnemar Test diperoleh nilai p value = 0,000 atau $p < \alpha = 0,05$. Ada pengaruh pijat oksitosin dengan Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di PMB Lia Astarie, A.Md.Keb. Kesimpulan Pijat oksitosin berpengaruh terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum dan diharapkan sebagai masukan ilmu untuk dapat diterapkan menjadi bagian dari intervensi pijat oksitosin bagi petugas kesehatan maupun masyarakat.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Pengeluaran ASI, Post Partum

Abstract

Oxytocin massage is a stimulation that can be given to stimulate milk production. Objective: To determine the effect of oxytocin massage on milk production in post partum mothers at PMB Lia Astarie, A.Md.Keb. This study used a quasi-experimental method (Quasi Experiment) with a one group pre and post test design where measurements were taken before and after the research intervention. Measurements were made using an observation sheet (breast milk production) and then given an intervention (oxytocin massage) followed by an evaluation on day 3 using an observation sheet. The results of this evaluation were compared with the results of measurements before the intervention was given. The characteristics of the most oxytocin massage respondents, based on age were 20-35 years, 24 respondents (80%), multiparity parity as many as 21 respondents (70%), and normal lila 23.5-26.5 cm as many as 15 respondents (50%). The breast milk production before the oxytocin massage was the most non-lack of breast milk as many as 25 respondents (83.3%), after the massage the milk flow was smooth as many as 28 respondents (93.3%). The results of statistical tests using Mcnemar Test obtained p value = 0.000 or $p \leq 0.05$. There is an effect of oxytocin massage on breast milk production in post partum mothers at PMB Lia Astarie, A.Md.Keb. Conclusion Oxytocin massage has an effect on breast milk production in post partum mothers and It is hoped that as input for knowledge.

Keywords : Oxytocin Massage, Breast Milk Expression, Post Partum

PENDAHULUAN

Ibu post partum dengan persalinan normal terutama pada ibu primipara, persalinan merupakan pengalaman yang pertama sehingga dapat menyebabkan stres saat persalinan maupun setelah persalinan. Stress yang dialami ibu post partum dapat meningkatkan kadar hormon kortisol yang menyebabkan menurunnya kadar hormone oksitosin sehingga mengakibatkan keterlambatan omset laktasi. (Astutik, 2015).

Kesehatan ibu baik fisik maupun psikis serta keadaan payudara ibu juga mempengaruhi proses laktasi merupakan hasil interaksi kompleks antara status nutrisi, keadaan kesehatan serta keadaan payudara ibu yang nantinya akan berpengaruh pada produksi dan pengeluaran ASI.(Carpenito, 2009).

Pijat oksitosin merupakan pemijatan pada tulang belakang yang di mulai pada tulang belakang sampai tulang costae kelima – keenam dan merupakan usaha untuk merangsang homon usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan sehingga pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. (Depkes RI, 2007).

Jumlah kelahiran atau ibu melahirkan pada tahun 2019 di Indonesia sebanyak 4.4 jiwa. (Databooks, 2019. Angka kelahiran di Jombang dari 2014 ke 2016 naik sekitar 3 sampai 4 persen. Selama tiga tahun itu angka kenaikan rata-rata 20 ribu jiwa. Pada 2014 ke 2015 misalnya, kenaikan penduduk seitar 18,271 ribu jiwa. Yang semula 1,272,914 juta jiwa menjadi 1,291,185 juta jiwa. Sementara dari 2015 ke 2016 kenaikan sekitar 20,218 ribu jiwa. (Faktuals, 2017). Dari Hasil survey data, ibu yang melahirkan di PMB Lia Astarie A.Md.,Keb pada tahun 2018 sebanyak 125 orang. Dan pada tahun 2019 dari bulan Januari-Mei sebanyak 68 orang. Rata-rata ibu post partum mengeluh ASI keluar tidak lancar, sehingga ibu post partum harus sudah

mempersiapkan lebih dini untuk menyusui bayinya secara ASI eksklusif.

Persiapan payudara untuk menyusui dimulai sejak kehamilan yang ditandai dengan payudara menjadi lebih besar seiring dengan meningkatnya jumlah dan ukuran kelenjar alveoli sebagai hasil dari peningkatan kadar hormon estrogen. Hal ini terjadi sampai seorang bayi telah disusui untuk beberapa hari dimana produksi susu yang sebenarnya dimulai. Dalam beberapa hari pertama payudara mengeluarkan kolostrum yang sangat penting bagi kesehatan bayi. Payudara menghasilkan ASI dimulai ketika bayi mulai menyusui pada puting susu dan hasil rangsangan fisik menyebabkan impuls pada ujung saraf yang selanjutnya dikirim ke hypothalamus di otak yang secara bergantian memberitahu kelenjar pituitary diotak untuk menghasilkan hormon oksitosin dan prolaktin. Prolaktin menyebabkan air susu diproduksi dan oksitosin menyebabkan serat otot yang mengelilingi kelenjar alveoli mengerut seperti pada otot rahim. Saat serat otot di sekeliling kelenjar alveoli mengerut menyebabkan air susu keluar yang disebut aliran, kejadian ini dapat menimbulkan sensasi pada payudara dan menyempotkan susu dari puting susu. (Astutik, 2015).

Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu perawatan payudara frekuensi penyusuan, paritas, stress, penyakit atau kesehatan ibu, konsumsi rokok atau alkohol, pil kontrasepsi, asupan nutrisi (Bobak, 2005). Perawatan payudara sebaiknya dilakukan segera setelah persalinan (1-2 hari), dan harus dilakukan ibu secara rutin. Dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara akan membantu merangsang hormon prolaktin untuk membantu produksi air susu (Bobak, 2005). Pijat oksitosin juga merupakan stimulasi yang dapat diberikan

untuk merangsang pengeluaran ASI. Pijatan ini memberikan rasa nyaman pada ibu setelah mengalami proses persalinan.(Depkes, 2007). Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mempercepat dan memperlancar produksi dan pengeluaran ASI yaitu dengan pemijatan sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima atau keenam. Pijat ini akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolaktin dan oksitosin.(Roesli, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum di PMB Lia Astarie, A.Md.,Keb Desa Mancilan Kec.Mojoagung Kab. Jombang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan rancangan one group pre and post test design yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum di PMB Lia Astarie, A.Md.Keb Desa Mancilan Kec. Mojoagung Kab.Jombang tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2020 pada ibu-ibu post partum hari ke dua yang memenuhi criteria inklusi. Kriteria inklusi : Ibu postpartum hari kedua yang bersedia menjadi sampel, Ibu postpartum hari kedua yang bersalin di PMB Lia Astarie A.Md.Keb Desa Mancilan Kec.Mojoagung Kab.Jombang. Kriteria eksklusi : Ibu postpartum yang bayinya meninggal; Ibu postpartum yang memiliki kelainan pada payudara seperti mastitis; Ibu postpartum yang menderita penyakit menular seperti HIV/AIDS dan Hepatitis; Bayi yang dilahirkan memiliki kelainan bawaan seperti labiokisis dan labiopalatokisis; Ibu yang mengalami postpartum

Variable terikat dalam penelitian ini adalah Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum. Analisis univariat bertujuan untuk

mendeskrripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum di PMB Lia Astarie, A.Md.Keb Desa Mancilan Kec. Mojoagung Kab. Jombang Tahun 2020

No	Karakteristik	Jumlah	
		N	%
Umur			
1	<20	2	6,7
2	20-35	24	80
3	>35	4	13,3
Total		30	100
Paritas			
1	Primipara	7	23,3
2	Multipara	21	70
3	Grandmultipara	2	6,7
Total		30	100
Lila			
1	<23,5 cm	2	6,7
2	23,5 –26,5 cm	15	50
3	>26,5 cm	13	43,3
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 4.1. diatas, responden berdasarkan umur sebagian besar berkisar pada 20 – 35 tahun sebanyak 24 responden (80%) dan responden yang paling sedikit yaitu umur < 20 tahun sebanyak 2 responden (6,7%). Responden berdasarkan paritas yang paling banyak merupakan multipara (melahirkan lebih dari satu kali) sebanyak 21 responden (70%) dan yang paling sedikit yaitu grandemultipara (melahirkan 5 kali atau lebih) sebanyak 2 responden (6,7%). Responden berdasarkan lila sebagian besar berkisar pada 23,5 – 26,5 cm sebanyak 15 responden (50%) dan responden berdasarkan lila yang paling sedikit yaitu yang memiliki lila < 23,5 cm sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan Responden Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum 39 Lia

Astari, A.Md.Keb Desa Mancilan Kec. Mojoagung Kab. Jombang Tahun 2020

No	Pekerjaan	Kelompok Perlakuan	
		n	%
1	Tidak Bekerja	14	46,7
2	Pedagang	7	23,3
3	Buruh/Petani	5	16,7
4	Wiraswasta	4	13,3
Total		30	100

Hasil penelitian pada 30 orang responden dilakukan penilaian pengeluaran ASI sebelum dan sesudah intervensi pijat oksitosin pada ibu post partum di PMB Lia Astari, A.Md.Keb Desa Mancilan Kec. Mojoagung Kab. Jombang

Tabel 4.3 Hasil Pengeluaran ASI Responden Sebelum dan Sesudah Pijat Oksitosin Di PMB Lia Astari, A.Md.Keb Desa Mancilan Kec.Mojoagung Kab.Jombang Tahun 2020

Pengeluaran ASI	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	N	%	N	%
ASI Lancar	5	16,7	28	93,3
ASI tidak Lancar	25	83,3	2	6,7
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 4.3. diperoleh produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada kategori ASI tidak lancar sebanyak 25 responden (83,3%), sedangkan pada kategori ASI lancar sebanyak 5 responden (16,7%). Setelah diberikan intervensi pijat oksitosin pengeluaran ASI pada kategori ASI Lancar sebanyak 28 responden (93,3%), sedangkan pada kategori ASI tidak lancar sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Di PMB Lia Astari, A.Md.Keb Desa Mancilan Kec.Mojoagung Kab.Jombang Tahun 2020

	sebelum & sesudah
N	30
Exact Sig. (2-tailed)	.000 ^a

Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukkan bahwa hasil uji statistik lanjut menggunakan Mcnemar Test diperoleh nilai p value = 0,000 atau $p < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di PMB Lia Astari, A.Md.Keb Desa Mancilan Kec. Mojoagung Kab. Jombang 2020.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden menunjukkan bahwa pengeluaran ASI sebelum dilakukan intervensi pijat oksitosin sebanyak 25 (83,3%) responden dengan kategori ASI tidak lancar. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada minggu pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, faktor aktivitas istirahat, faktor isapan bayi, konsumsi alcohol dan rokok.(Dewi, 2011).

Berdasarkan Karakteristik Umur sebagian besar pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 21 responden (70%). Usia 20-35 tahun merupakan masa produksi yang sehat, dimana keadaan fisik dan mental ibu sedang dalam kondisi paling bagus dan siap untuk menyusui bayinya., perkembangan organ reproduksi juga sudah sempurna termasuk perkembangan organ reproduksi juga sudah sempurna termasuk perkembangan payudara yang sudah menunjukkan kematangan dan siap memberikan ASI Eksklusif. Ibu menyusui yang masih berumur 22 tahun akan lebih banyak memproduksi ASInya dibandingkan pada usia 35 tahun keatas akan lebih menurun produksi ASInya (Ahmad Rohani 2010).

Berdasarkan karakteristik paritas, dari 5 responden (16,7%) yang memiliki produksi ASI Lancar semuanya pada paritas multipara (100%). Seorang ibu yang pernah menyusui pada kelahiran sebelumnya akan lebih mudah menyusui pada kelahiran berikutnya. Ibu

dengan paritas 2 atau lebih telah mempunyai pengalaman dalam menyusui dan merawat bayi. Keberhasilan ibu saat menyusui anak pertama membuat ibu lebih yakin dapat berhasil dalam menyusui anak yang sekarang. Keyakinan ibu ini merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga ASI dapat keluar dengan lancar (Mardiyaningsih, 2010).

Berdasarkan ukuran lila, dari 5 responden (16,7%) yang memiliki produksi ASI lancar semua dengan ukuran lila > 26,5 cm (100%). Status gizi akan mempengaruhi produksi ASI dimana apabila makanan yang ibu makan cukup akan gizi dan pola makan teratur, maka produksi ASI akan berjalan dengan lancar. Pada ibu menyusui sangat erat kaitannya dengan produksi air susu, yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang bayi. Yang penting adalah makanan yang menjamin pembentukan air susu yang berkualitas dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya (Nugroho, 2011).

Produksi ASI pada kategori ASI Lancar setelah diberikan intervensi pijat oksitosin sebanyak 28 responden (93,3%), sedangkan pada kategori ASI tidak lancar sebanyak 2 responden (6,7%). Pengeluaran ASI pada ibu postpartum setelah intervensi pijat oksitosin sebagian besar mengalami peningkatan produksi ASI, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah responden yang mengalami produksi ASI Lancar dimana 25 dari 30 responden yang sebelumnya mengalami pengeluaran ASI tidak lancar menjadi pengeluaran ASI Lancar, sehingga responden yang mengalami produksi ASI cukup meningkat menjadi 28 responden (93,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ummah 2014, dengan rata rata pengeluaran ASI pada ibu post partum yang di berikan pijat oksitosin lebih cepat 6.21 jam setelah bayi lahir dibandingkan tidak diberikan pijat oksitosin dengan rata rata 8.93 jam setelah bayi lahir. Hal ini diperkuat dengan teori Guyton 2007. Salah satu teori persalinan adalah adanya hormon estrogen dan progesteron turun secara drastis sehingga digantikan oleh hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon

prolaktin dan oksitosin memainkan peran dalam proses laktasi sehingga pengeluaran ASI akan lancar. ASI yang tidak keluar bukan karena produksi ASI yang tidak tercukupi, tetapi produksi ASI cukup namun pengeluarannya terhambat akibat hambatan sekresi oksitosin (Guyton & Hall, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian ini, setelah dilakukan tindakan pijat oksitosin ibu dapat mengeluarkan ASI untuk bayinya. Tindakan pijat oksitosin ini sangat membantu dalam proses pengeluaran ASI. Pijatan tersebut dapat memberikan kenyamanan pada ibu dan merangsang hormon oksitosin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden menunjukkan bahwa hasil uji statistik lanjut menggunakan Mcnemar Test diperoleh nilai p value = 0,000 atau $p < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di PMB Lia Astarie, A.Md.Keb Desa Mancilan Kec. Mojoagung Kab. Jombang 2020.

Melalui rangsangan atau pijatan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin yang menyebabkan payudara mengeluarkan ASI. Dengan pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan memberi rasa rileks, menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ummah (2011) mengatakan bahwa pengeluaran ASI pada kelompok intervensi pijat oksitosin (mean= 6.2143) dibandingkan kelompok kontrol (mean= 8.9286) hasil uji didapatkan p value=0,000 (<0,005) artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal, sehingga di simpulkan bahwa pijat oksitosin dapat mempercepat pengeluaran ASI. Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pijat oksitosin memiliki pengaruh terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum di PMB Lia Astarie, A.Md.Keb Desa Mancilan Kec. Mojoagung Kab. Jombang tahun 2020, dapat disimpulkan, yaitu Karakteristik responden pijat oksitosin mayoritas, berdasarkan umur yaitu 20 – 35 tahun sebanyak 24 responden (80%), paritas multipara sebanyak 21 responden (70%), dan lila normal 23,5 – 26,5 cm sebanyak 15 responden (50%). Pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin yang paling banyak pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 25 responden (83,3%), setelah dilakukan pijat oksitosin pengeluaran ASI lancar sebanyak 28 responden (93,3%). Hasil uji statistic mcnemar didapatkan p value = 0.000 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di PMB Lia Astarie, A.Md.Keb Desa Mancilan Kec.Mojoagung Kab. Jombang tahun 2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PMB Lia Astarie, A.Md.Keb Desa Mancilan Kec.Mojoagung Kab. Jombang telah bersedia menjadi tempat penelitian kali ini dan berbagai pihak lain yang turut andil dalam penelitian, penyusunan dan pembuatan jurnal ini Terima kasih atas partisipasi semua pihak yang terlibat, yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu..

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R.Y. (2014). Payudara Dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Bobak, dkk. (2005). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi 4. Jakarta: EGC
- Dewi, Dkk. (2011). Asuhan Kepada Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI (2007). Menejemen Laktasi. Jakarta: EGC.
- Faizatul U. (2011). Pijat oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan normal di desa ketanan Kecamatan Gersik..[http://navelmangelep.wordpress.com/2011/11/02/Hubungan pengaruh pijat oksitosin.com/](http://navelmangelep.wordpress.com/2011/11/02/Hubungan%20pengaruh%20pijat%20oksisin.com/) diakses 26 maret 2016
- Guyton A.C And J.E.Hall. (2007). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 9. Jakarta: EGC.
- Hidayat. A. A. (2012). Riset Keperawatan Dan teknik Penulisan Ilmiah.Salemba Medika. Jakarta
- Johnson, Ruth (2004). Buku Ajar Praktik Kebidanan, Jakarta : EGC
- Kemenkes RI (2013) Peraturan Pemerintah Republic Indonesia No 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kodrat, L. (2010). Dahsyatnya Asi Dan Laktasi. Yogyakarta: Pallmal.
- Lilies Wijayanti. (2015). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi. Yogyakarta: Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Machfoedz, Ircham. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitat. Yogyakarta: Fitramaya.
- Perinasia. (2007). Menejemen Laktasi Menuju Persalinan Aman Dan Bayi Lahir Sehat, 1st Ed. Jakarta.
- Perinasia. (2009). Menejemen Laktasi Menuju Persalinan Aman Dan Bayi Lahir Sehat, 2nd Ed. Jakarta.
- Notoatmodjo, (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rieneka Cipta
- Putri Dalam Wijayanti. (2015). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI. Yogyakarta: Stikes Asyiyah Yogyakarta.

Pengaruh Pijat Oskitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum, Sulistyawati

Roesli, U. (2008). Manfaat Asi Dan Menyusui. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Roesli, U. (2009). Mengenal ASI Eksklusif. Trubus Agriwidya: Jakarta.

Saleha, S. (2009). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.

Setiadi. (2007). Konsep dan penulisan riset keperawatan. Graha Ilmu. Yogyakarta

Soetjiningsih. (2009). Asi Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC.

Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & BD. Bandung: Alfabeta.
<https://faktualnews.co/2017/03/08/jumlah-penduduk-kabupaten-jombang-kian-padat/8235/>

dr.Karlina Lestari.
<https://www.sehatq.com/artikel/ibu-wajib-tahu-apa-saja-tanda-bayi-cukup-asl>.